

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha membantu manusia menjadi manusia ada dua kata penting dalam kalimat ini pertama “ membantu” dan kedua “manusia” pada bagian lain beliau mengatakan pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya.¹ Oleh karena itu pendidikan sangat penting bagi manusia karena untuk menjadi manusia yang sesungguhnya tidaklah mudah, semua itu memerlukan proses yang sangat panjang.

Pendidikan sebagai suatu usaha dan proses yang disengaja tentu saja memiliki fungsi dan tujuan yang jelas dan terarah. Hal ini jelas tercantum dalam Standar Pendidikan Nasional :

Pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 berfungsi mengembangkan kemajuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis, bertanggung jawab, memiliki daya saing dan mampu menghadapi tantangan global.²

Pendidikan pada masa kini sudah berkembang sejalan dengan waktu yang ada dan kemampuan manusia dalam berfikir, program-program pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan banyak inovasi-inovasi, ide dan gagasan baru dikalangan elit pendidikan, salah satunya pendidikan *full day school*. Hal ini menjadi hangat diperbincangkan di kalangan masyarakat karena sekolah *full day school* termasuk dalam kategori langka dan jarang hanya beberapa sekolah saja yang melaksanakan sistem berbasis *full day school*.

Berbagai tanggapan positif dan negatif pun bermunculan dengan alasan masing-masing menjadi pro dan kontra, tanggapan positif yang muncul didasarkan bahwa sistem ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Sebab sistem ini

¹ Ahmad Tafsir ..*Ilmu Pendidikan Prespektif Islam*. (PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2011).33

² Undang-Undang Standar Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003

memberikan banyak waktu untuk siswa memanfaatkan waktu diluar jam sekolah biasanya dengan kegiatan yang berpariatif untuk mendukung kegiatan belajarnya serta meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan bakat.³

Sementara itu, tanggapan negatif pun mempunyai alasan kuat, salah satu alasannya adalah kekhawatiran bahwa sistem *full day school* akan membebani para siswa karena siswa terlalu lama di sekolah. Hal ini menarik untuk di teliti karena ada beberapa sekolah melakukan sekolah dengan sistem *full day school* dengan tujuan meningkatkan prestasi akademik siswa dan peningkatan kualitas pendidikan.

Adapun alasan para orang tua memilih sekolah *full day school* antara lain: Adanya tuntutan kepada para orang tua untuk harus selalu mengawasi anaknya karena dikhawatirkan anak akan terjerumus kepada pergaulan yang tidak baik. Kecenderungan anak apabila dirumah, hanya bermain dan malas untuk belajar. Kurang adanya waktu dari orang tua untuk menemani anaknya karena adanya tuntutan kerja dan keinginan orang tua agar anak mendapatkan sarana untuk mengembangkan potensi yang ada pada anak.

Secara keilmuan menurut Eliot Eisner dalam bukunya *Education Emotional* budaya sekolah yang baik dibangun di sekolah akan mempengaruhi watak atau kebiasaan yaitu pendidikan rekayasa (*Nulture*) yang akan menjadi kebiasaan sehari-hari (*Culture*). sehingga Full day School sangat penting dalam membangun itu. di sekolah selama sehari penuh memiliki kesempatan untuk merekayasa kegiatan yang positif sehingga siswa menjadi terbiasa dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Sesuai dengan intruksi menteri pendidikan tahun 2017 bahwa setiap sekolah harus melaksanakan pembelajaran *full day school*, bahwa hari sekolah dilaksanakan delapan jam dalam satu hari atau empat puluh jam selama lima hari dalam satu minggu hal ini tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2017 sebagai berikut :⁵

³ Jamal Ma;murasm, *Full day School, Konsep Mnajemen dan Quality Control*,(Ar-ruzz Media, Yogyakarta,2017). 5

⁴ <http://infed.org/mobi/what-can-education-learn-from-the-arts-about-the-practice-of-education/> di unduh tanggal 13 Sep 2019 Pukul 19: 55

⁵ Peraturan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2017 No 23 pasal 2 ayat 1

1. Hari Sekolah dilaksanakan 8 (delapan) jam dalam 1 (satu) hari atau 40 (empat puluh) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu.
2. Ketentuan 8 (delapan) jam dalam 1 (satu) hari atau 40 (empat puluh) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu sebagaimana dimaksud pada ayat (1), termasuk waktu istirahat selama 0,5 (nol koma lima) jam dalam 1 (satu) hari atau 2,5 (dua koma lima) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu.
3. Dalam hal diperlukan penambahan waktu istirahat sebagaimana dimaksud pada ayat (2), Sekolah dapat menambah waktu istirahat melebihi dari 0,5 (nol koma lima) jam dalam 1 (satu) hari atau 2,5 (dua koma lima) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu.
4. Penambahan waktu istirahat sebagaimana dimaksud pada ayat (3) tidak termasuk dalam perhitungan jam sebagaimana dimaksud pada ayat (1).

Berdasarkan pengamatan awal di sekolah tingkat menengah baik MTs maupun SMP di kota Bandung yang melaksanakan manajemen sekolah berbasis *full day school* tetapi manajemennya belum berjalan baik dan tidak sesuai dengan yang diharapkan, berdasarkan data yang muncul dari kurikulum sekolah islam berbasis *full day school* di Ujungberung, hampir 80% *output* tidak diterima di sekolah unggulan dari 30 siswa hanya 8 siswa yang mampu melanjutkan ke sekolah unggulan danyang lainnya kurang berprestasi, hal ini menjadikan kurang kompetitif dengan siswa dari sekolah lain, hal ini sejalan dengan alasan siswa yang beranggapan sekolah terlalu lama sehingga memunculkan perasaan jenuh dalam diri siswa serta masalah sekolah yang memaksakan sistem berbasis *full day school* justru tidak sesuai ekspetasi sekolah.

Padahal, secara teoritis, seharusnya siswa yang belajar *full day school* menunjukkan prestasi akademik lebih baik menurut teori belajar semakin lama waktu siswa belajar maka semakin baik dan paham terhadap ilmu yang diberikan, sehingga diharapkan sekolah berbasis *full day school* menghasilkan siswa berprestasi dan berkualitas yakni dengan tujuan perubahan positif dari setiap individu siswa sebagai hasil dari proses dan aktivitas dalam belajar.

Menurut Jamal Ma'murasmi siswa yang mengambil program *full day school* cenderung memiliki akademik yang lebih baik dan memiliki performa lebih baik setiap kali mengikuti pelajaran tanpa efek merugikan yang signifikan, dibanding siswa yang mengambil program belajar setengah hari seperti sekolah pada umumnya atau disebut sekolah reguler yang kebanyakan di terapkan di Indonesia dengan waktu belajar dari pagi sampai siang hari saja.⁶

Menurut dugaan peneliti terdapat beberapa faktor penyebab sekolah berbasis *full day school* tidak tidak menghasilkan output yang baik diantaranya yang *pertama* motivasi belajar kurang, *kedua* kegiatan belajar mengajar terlalu padat, *ketiga* kurangnya perencanaan manajemen kurikulum dan *keempat* implementasi manajemen sekolah berbasis *full day school* kurang baik. Dari keempat faktor tersebut peneliti memilih implementasi manajemen sekolah berbasis *full day school* kurang baik menjadi faktor utama. Hal ini disebabkan oleh jadwal yang belum konsisten cenderung berubah ubah sehingga pelaksanaan *full day school* terhambat, kontrol yang tidak maksimal menjadikan siswa kurang berprestasi.

Berdasarkan masalah tersebut peneliti memilih sekolah SMP Al-biruni sebagai model sekolah *full day school* untuk sekolah lainnya. hal ini disebabkan *output* yang dihasilkan dengan prestasi yang diraih sesuai dengan perencanaan kegiatan sekolah berbasis *full day school*. Lulusan SMP al biruni hampir 80% diterima di sekolah unggulan dan mampu berkompetisi dengan siswa lainnya dalam hal prestasi akademik serta memiliki manajemen yang baik dan terakreditasi A sebagai sekolah unggulan *Full day* di daerah Bandung Timur. Alasan utama peneliti memilih SMP Al-Biruni ada dua hal dari *pertama* segi karakter sekolah ini menerapkan pembiasaan karakter islami yang kedua bidang akademik terkenal sekolah bahasa Inggris paling tinggi nilai Ujian nasional.

⁶ Jamal Ma'murasmani, *Full day School, Konsep Mnajemen dan Quality Control*, (Ar-ruzz Media, Yogyakarta, 2017). 17

Berkenaan dengan latar belakang tersebut, maka dipandang perlu penelitian tentang “Manajemen Sekolah *Full day School*”.(Penelitian di Sekolah Al-biruni Kota Bandung).

B. Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi bahwa masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana analisis program sekolah *full day school* di SMP Al-biruni Cerdas Mulia ?
2. Bagaimanakah mengorganisasi *full day school* di SMP Al-Biruni Cerdas Mulia?
3. Bagaimanakah implementasi sekolah *full day school* di SMP Al-Biruni Cerdas Mulia ?
4. Bagaimana mengontrol program *full day school* di SMP Al-Biruni Cerdas Mulia ?
5. Apa dukungan dan rintangan program sekolah *full day school* serta memperkuat dukungan dan memperkecil rintangan di SMP Al-Biruni Cerdas Mulia ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untu mendeskripsikan

1. Program sekolah *full day school* di SMP Al-biruni Cerdas Mulia ?
2. Organisasi sekolah *full day school* di SMP Al-Biruni Cerdas Mulia ?
3. Implementasi sekolah *full day school* di SMP Al-Biruni Cerdas Mulia?
4. Kontrol program sekolah *full day school* di SMP Al-Biruni Cerdas Mulia ?
5. Dukungan dan rintangan dalam pelaksanaan program manajemen sekolah *full day school* serta memperkuat dukungan dan memperkecil rintangan di SMP Al-Biruni Cerdas Mulia ?

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki beberapa kegunaan, baik secara akademis maupun praktis

1. Secara akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam rangka penyusunan teori atau konsep-konsep baru terutama untuk meningkatkan manajemen sekolah berbasis *full day school* bagi sekolah lain.

2. Secara Praktis

- a) Bagi penulis dapat digunakan sebagai alat untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terkait dengan bidang ilmu pendidikan.
- b) Bagi guru dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan kinerja lebih baik dan berkualitas
- c) Bagi kepala sekolah dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk lebih meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah khususnya dalam manajemen sekolah berbasis *full day school*.
- d) Bagi Lembaga dapat digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan manajemen sekolah *full day school*.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Tototk Suyanto, 2014, *Pengaruh Sistem Sekolah Sehari Penuh (Full Day School) terhadap Prestasi Akademik Siswa*, *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan* Nomor 2 Volume 2. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan diatas pada bab 4, maka simpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut: (a) Berdasarkan hasil perhitungan persamaan regresi linear sederhana $\hat{Y} = a + bX$ diperoleh persamaan regresi linear sederhana yakni $Y = 1,527 + 0,614X$. Dari persamaan terlihat bahwa koefisien-koefisien b bernilai positif. Ini menunjukkan bahwa perubahan Y searah dengan perubahan X. Jadi nilai Y akan meningkat jika X meningkat, sebaliknya nilai Y akan menurun jika X menurun. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Full Day School* akan meningkat maka Prestasi akademik juga akan meningkat dan begitu juga sebaliknya. Perbedaan dengan peneliti dari segi metode penelitian, jika penelitian sebelumnya

menggunakan metode kuantitatif namun peneliti memilih untuk menggunakan metode kualitatif. Adapun persamaannya adalah sama dalam tujuan dan hasil yaitu menunjukkan teori bahwa *full day school* dapat meningkatkan prestasi akademik siswa.

2. Ni Wayan Widayanti, 2018 *Pro Kontra Fullday School*, Jurnal Study Kultural, Volume III No 1. Berdasarkan hasil penelitian pada tataran praksis budaya pendidikan terlihat adanya pro dan kontra terhadap *full day school*. Namun, sekalipun banyak respons negatif tentang program ini, program ini akan tetap dilaksanakan. Terkait dengan pelaksanaan program, maka dipilihlah 500 sekolah percontohan, yang semuanya berada di Jakarta. Perbedaan dengan penelitian saya terletak pada objek peneliti dan aspek gagasan yang muncul, penelitian sebelumnya meneliti respon masyarakat saja terhadap munculnya isu *Full day school* yang menjadi pro dan kontra. Namun memiliki persamaan yaitu dalam hal metode penelitian yang sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan teori yang digunakan yaitu teori tentang *full day school*.
3. Hasan Baharudin, 2018, *Pendidikan Full Day School dalam Perspektif Epistemologi Muhammad A'bid Al-Jabiri*, Jurnal Potensia : Kependidikan Islam Vol 4 No 1. Hasil penelitiannya yaitu *Full day school* yang dianggap sebagai suatu hal yang baru, ternyata sudah sangat lumrah dikenal dan diketahui. Bahkan, berbagai pendapat dari berbagai kalangan mengalami perbedaan dalam persepsi, sebagian memberikan persepsi positif terhadap *full day school*, sebagian pula memberikan persepsi negatif, padahal, jika menyadari akan hakikat suatu hal tentu memiliki sisi negatif dan positif, begitu juga dengan *full day school*. Selanjutnya, dalam pendidikan sudah sepantasnya menyakini hal-hal dengan positif, seperti dalam paham epistemologi *bayani* yang mengenal sesuatu berdasarkan al-Qur`an dan al-Hadits, sehingga seburuk apapun keadaan yang dihadapi jika mau berfikir positif, maka Allah akan merubah keadaan sebagaimana prasangka kepada Allah, seperti dalam firman Allah yang artinya: “Allah berada bersama prasangka hambanya.” Dalam paham epistemologi „*irfani*” juga dinyatakan

bahwa jika mendekat pada Allah, tentu Allah akan selalu menerima kehadiran, karena seseorang yang dekat dengan Allah akan mengadukan semua keluh kesah hanya kepada Allah dan Allah pun akan mengabulkan sesuatu yang dipanjatkan dalam istiqomah baik secara langsung maupun melalui perantara, seperti halnya “ilmu,” dengan kebijakan apapun yang ditetapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan baik dalam persepsi pro maupun kontra, jika ingin meminta yang terbaik maka Allah akan mengabulkannya. Hanya saja bentuk usaha dan ikhtiar harus dimaksimalkan. Menurut paham *burhani* yang lebih mengutamakan prinsip-prinsip logika. Teori ini menyatakan bahwa jika menurut prinsip logika, adanya kebijakan *full day school* melatih otak dan fisik untuk menjadi sehat dan tajam. karena sesuatu hal yang dibiarkan berlama-lama tanpa fungsi dan manfaat akan mengalami perubahan dalam artian disini adalah “berkarat.” Pernahkah disadar bahwa benda yang dikenal sebagai benda tajam seperti “pisau” akan mudah berkarat apabila tidak difungsikan dan dimanfaatkan sebagaimana manfaatnya? Begitu juga dengan otak yang akan menjadi tumpul karna hanya digunakan untuk beristirahat dan fisik yang tidak mau lelah sedikitpun. Padahal jika ingin meneladani Rasulullah yang memiliki waktu istirahat hanya sejenak saja, maka tidak akan ada pernyataan negatif terhadap kebijakan *full day school*. Perbedaan dengan penelitiannya sebelumnya terletak pada cara pandang atau *epistemologi full day school*, membahas pemahaman tentang *full day school* dalam perspektif islam sedangkan penelitian yang saya lakukan adalah sistem *full day school* di sekolah. Adapun persamaannya terletak pada konsep *full day school* dan kajian teorinya.

F. Kerangka Pemikiran

Tinjauan pustaka merupakan salah satu bagian yang penting yang harus ada dalam suatu penelitian ilmiah. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa tinjauan pustaka memiliki signifikansi dan posisi reflektif dan menjadi salah satu alasan apakah suatu penelitian layak untuk dilakukan ataukah sebaliknya, yakni tidak layak untuk dilakukan. Tinjauan pustaka yang dijadikan rujukan dalam

rencana penelitian ini adalah berkenaan dengan manajemen, dan teori *full day school*.

Kata manajemen dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.⁷ Sadili Samsudin mendefinisikan, kata manajemen berasal dari Bahasa Inggris, *management*, yang dikembangkan dari *kata to manage*, yang artinya mengatur atau mengelola.⁸ Sedangkan menurut Wikipedia, kata manajemen berasal dari bahasa Prancis kuno *management*, yang berarti seni melaksanakan dan mengatur. Mary Parker Follet, mendefinisikan manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Di sini seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi. Griffin mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (*goals*) secara efektif dan efisien.⁹

Sebenarnya istilah manajemen berasal dari bahasa Latin, Perancis dan Italia yaitu : manus, mano, manage, menege, maneggio, meneggiare. Secara etimologis (bahasa Inggris), manajemen berasal dari kata management. Kata management berasal dari kata manage, atau managiare, yang berarti ; melatih kuda dalam melangkah kakinya, bahwa dalam manajemen, tergantung dua makna yaitu mind (berpikir) dan action (tindakan). Manajemen merupakan proses penataan dengan melibatkan sumber-sumber potensial baik yang bersifat manusia dan non-manusia guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sedangkan secara terminologis, ditemukan bahwa:¹⁰

⁷ _____, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), . 623

⁸ Sadili Samsudin, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005), 15

⁹ Sudarwan Danim, Suparno, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan (Visi dan Strategi Sukses Era Teknologi, Situasi Krisis, dan Internasionalisasi Pendidikan)*, (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2009), 2

¹⁰ Abdul Manab, *Manajemen Kurikulum : Pembelajaran di Madrasah*, (Yogyakarta : Kalimedia, 2015), 1-2.

1. Manajemen merupakan kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka mencapai tujuan sesuai yang direncanakan.
2. Manajemen merupakan segenap perbuatan menggerakkan sekelompok orang atau menggerakkan segala fasilitas dalam suatu usaha kerja sama dalam rangka untuk mencapai tujuan.
3. Manajemen sebagai seni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengontrolan terhadap sumber daya manusia dan alam untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan

Definisi Manajemen harus menjawab rumusan masalah 5W1H (*what, who, why, where dan how*). Apa yang diatur? Mengapa harus diatur? Mengapa harus diatur dimana harus diatur dan bagaimana mengaturnya? Keenam masalah tersebut harus dijawab dalam rumusan teori manajemen.¹¹

Setiap ahli memberi pandangan memiliki pandangan yang berbeda tentang batasan manajemen, karena itu tidak mudah memberi arti universal yang dapat diterima semua orang. Namun demikian dari pemikiran-pemikiran ahli tentang definisi manajemen kebanyakan menyatakan bahwa manajemen merupakan proses tertentu yang menggunakan kemampuan atau keahlian untuk mencapai sesuatu tujuan yang didalam pelaksanaannya dapat mengikuti alur keilmuan secara ilmiah dan dapat juga menonjolkan kehasa atau gaya manajer dalam mendayagunakan kemampuan orang lain.¹²

Manajemen dalam arti luas, menunjuk pada rangkaian kegiatan, dari perencanaan akan dilaksanakannya kegiatan sampai penilaiannya. Manajemen dalam arti sempit, terbatas pada inti kegiatan nyata, mengatur atau mengelola kelancaran kegiatannya, mengatur kecekatan personil yang melaksanakan, pengaturan sarana pendukung, pengaturan dana, dan lain-ain, tetapi masih terkait dengan kegiatan nyata yang sedang berlangsung.¹³

¹¹ Badrudin, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung, Penerbit Alfabeta, 2017) 1

¹² Tim dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan* (Bandung, Alfabeta, 2017), 86

¹³ Suharsimi Arikunto, dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), 2.

Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat, dan profesi. Manajemen sebagai ilmu yang baru dikenal pada pertengahan abad ke-19, dewasa ini sangat populer, bahkan dianggap sebagai kunci keberhasilan pengelola perusahaan atau lembaga pendidikan, baik lembaga pendidikan Umum mau pun Pendidikan Islam. Bahkan ada orang yang menganggap manajemen pendidikan Islam sebagai suatu “ciri” dari lembaga pendidikan Islam modern, karena dengan adanya manajemen pendidikan islam maka lembaga pendidikan islam diharapkan berkembang dan berhasil.¹⁴

Kehadiran manajemen dalam sebuah organisasi bertujuan untuk melaksanakan kegiatan agar suatu tujuan bisa tercapai secara efektif dan efisien. Menurut Henry Fayol fungsi manajemen berawal dari *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *commanding*, (mengarahkan), *coordinating* (mengordinasikan) dan *controlling* (pengawasan).¹⁵

Pendekatan manajemen dapat dilakukan melalui study empiris, perilaku individu, perilaku kelompok, sistem sosial, teori keputusan, peranan manajerial, manajemen operasional, dan kontingensi atau situasional. Fungsi manajemen yaitu membuat kerja organisasi berjalan lancar dengan fokus pada kemampuan seorang pemimpin dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengimplementasikan rencana, mengawasi, mengevaluasi dan melaporkan kinerja organisasi.¹⁶

Full day school berasal dari bahasa Inggris. *Full* artinya penuh, *day* artinya hari, sedang *school* artinya sekolah.¹⁷ Jadi pengertian *full day school* adalah sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang diberlakukan dari pagi hari sampai sore hari, mulai pukul 07:00-16:00 WIB, dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali. Dengan demikian, sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan

¹⁴ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan*, (Surabaya : Elkap, 2006), 2.

¹⁵ Jaja Jahari dan Amirullah S. *Manajemen Madrasah : Teori, Strategi dan Implementasi* (Bandung, Alfabeta, 2013), 6

¹⁶ Tim dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan* (Bandung, Alfabeta, 2017), 100

¹⁷ John M. Echols & Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), 259

leluasa, disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi. Hal yang diutamakan dalam *full day school* adalah pengaturan jadwal mata pelajaran dan pendalaman.¹⁸

Full day school sendiri terdiri dari 3 kata yaitu *Full* yang artinya penuh, *Day* yang artinya hari dan *School* yang artinya sekolah. Jadi *Full day school* adalah kegiatan sehari penuh di sekolah.. Model yang dikembangkan adalah pengintegrasian antara pendidikan agama dan umum dengan memaksimalkan perkembangan aspek kognitif, afektif serta psikomotorik. Proses belajar mengajarnya diberlakukan dari pagi sampai sore yang dimulai dari pukul 07:00 pagi sampai 16:00 sore.¹⁹

Sedangkan *Full day school* menurut Sukur Basuki adalah sekolah yang sebagian waktunya digunakan untuk program-program pembelajaran yang suasana informal, tidak kaku, menyenangkan bagi siswa dan membutuhkan kreatifitas dan inovasi dari guru. Dalam hal ini Sukur berpatokan pada sebuah penelitian yang menyatakan bahwa waktu belajar afektif bagi anak itu hanya 3-4 jam sehari (dalam suasana formal) dan 7-8 jam sehari (dalam suasana informal).²⁰

Jamal Ma'murasmani menyebutkan bahwa sekolah *full day school* merupakan model umum yang memadukan sistem pengajaran islam secara intensif, yaitu dengan memberi tambahan waktu khusus untuk pendalaman keagamaan siswa, biasanya jam tambahan tersebut dialokasikan pada jam setelah zuhur sampai salat ashar.²¹

Dengan demikian, sistem *full day school* adalah komponen-komponen yang disusun dengan teratur dan baik untuk menunjang proses pendewasaan

¹⁸ Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi perkembangan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), .227

¹⁹ Tototk Suyanto, *Pengaruh Sistem Sekolah Sehari Penuh (Full Day School) terhadap Prestasi Akademik Siswa*, *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan* Nomor 2 Volume 2 Tahun 2014, 719-733.

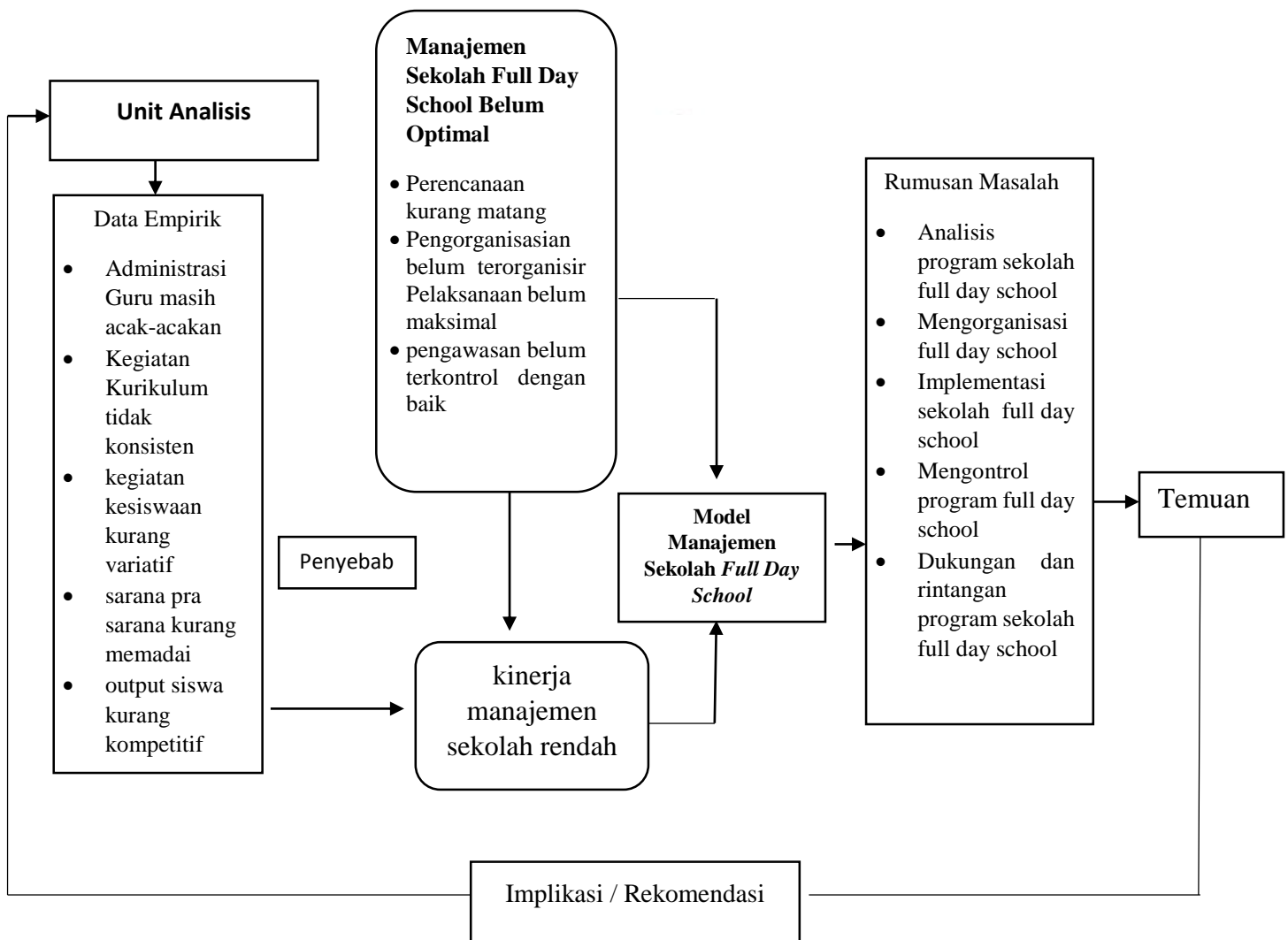
²⁰ Basuki, Syukur. *Fullday School Harus Proporsional*. (Jakarta: Pustaka Pelajar. 2008).

²¹ Jamal Ma'murasmani, *Full day School, Konsep Mnajemen dan Quality Control*, (Ar-ruzz Media, Yogyakarta, 2017). 19

manusia (peserta didik) melalui upaya pengajaran dan pelatihan dengan waktu di sekolah yang lebih panjang atau lama dibandingkan dengan sekolah-sekolah pada umumnya.

Kerangka Pemikiran

Gambar 1.1



Dari data empirik lapangan ditemukan beberapa persoalan disekolah, diantaranya Administrasi Guru masih acak-acakan Kegiatan Kurikulum tidak konsisten, kegiatan kesiswaan kurang variatif, sarana pra sarana kurang memadai menyebabkan output siswa kurang kompetitif serta prestasi akademik rendah.

beberapa faktor diantaranya implementasi manajemen sekolah *full day school* itu sendiri dalam melaksanakan pembelajaran. sehingga dikerucutkan permasalahan dominan adalah manajemen sekolah belum optimal dengan indikator perencanaan yang kurang matang, pengorganisasian yang belum berjalan baik, implementasi belum maksimal serta kontrol yang belum baik. dari indikator tersebut maka diperlukan alternative model sekolah *full day school* sebagai acuan untuk memperbaiki manajemen yang kurang optimal. maka dihasilkan rumusan masalah serta dilakukan penelitian yang akan menghasilkan temuan baru sebagai rekomendasi atau implikasi mengatasi masalah yang muncul dalam manajemen sekolah *full day school*



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG